

## PENGARUH APLIKASI *TIKTOK* TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sulfi Uhriyah, Agustiarini Eka Dheasari

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

[sulfiuhriyah807@gmail.com](mailto:sulfiuhriyah807@gmail.com) , [agustiarinieka@gmail.com](mailto:agustiarinieka@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the influence of the TikTok application on the moral development of children aged 5-6 years at AL - IKHLAS Kindergarten, Kademangan District. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation analysis, interviews and documentation. The respondents in this study were three parents of students aged 5-6 years at TK AL – IKHLAS, Kademangan District. The research results show that the use of the social media platform TikTok has an important influence on children's moral development. Changes in behavior in early childhood caused by watching TikTok videos that involve deviations from the religious and moral values taught at AL – IKHLAS Kindergarten, Kademangan District. Even though there are positive impacts such as increasing knowledge and increasing children's brain concentration, negative impacts also occur after watching videos on the TikTok application. Children easily imitate the style of adults on TikTok, use harsh language, and commit inappropriate actions as a result of watching TikTok content. This negative impact also spreads to learning activities at school. Therefore, it is important for parents to accompany their children when watching TikTok videos so that the videos their children watch can be directed towards watching positive videos.*

**Keywords:** *Early Childhood, TikTok Application, Moral Development*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK AL - IKHLAS, Kecamatan Kademangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah tiga orangtua dari peserta didik berusia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS, Kecamatan Kademangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial *TikTok* memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan moral anak. Perubahan perilaku pada anak usia dini yang disebabkan oleh menonton video *TikTok* melibatkan penyimpangan dari nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di TK AL – IKHLAS, Kecamatan Kademangan. Meskipun terdapat dampak positif seperti peningkatan pengetahuan dan peningkatan konsentrasi otak anak, dampak negatif juga terjadi setelah menonton video di aplikasi *TikTok*. Anak dengan mudah meniru gaya orang dewasa di *TikTok*, menggunakan bahasa kasar, dan melakukan tindakan yang tidak pantas sebagai akibat dari menonton konten *TikTok*. Dampak negatif ini juga merambat pada kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orangtua dalam mendampingi anak ketika menonton video *TikTok* agar video yang ditonton anak dapat diarahkan pada tontonan video yang positif.

**Kata Kunci :** *Anak Usia Dini, Aplikasi TikTok, Perkembangan Moral*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa emas bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, penting dalam membimbing dan mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan menyeimbangkan semua aspek perkembangan

mereka untuk memastikan bahwa perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Mujtahidah (2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum memasuki tingkat dasar, yang memfokuskan pada kelompok usia 0-6 tahun yang sering dikenal sebagai *golden age*. Hal ini didukung oleh (UUD Sisdiknas tahun 2003) bahwa anak usia dini merujuk kepada anak yang berusia 0-6 tahun, sementara menurut ahli pendidikan, anak usia dini mencakup rentang usia 0-8 tahun.

Mengingat pendidikan merupakan komponen utama dalam pembentukan kepribadian dan sangat menentukan dalam upaya mengenali kepribadian anak, maka pendidikan anak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau buruknya kepribadian seseorang menurut norma normatif (Setiawati, 2017). Pendidikan merupakan sarana pembentukan sikap. Terutama pada era globalisasi ini, terdapat banyak sekali video yang berdampak negatif terhadap generasi muda. Selain itu, globalisasi dapat digambarkan sebagai suatu perubahan dan ancaman yang memberikan dampak buruk secara signifikan (Batoeara, 2020).

Teknologi buatan manusia berkembang dengan sangat pesat untuk memudahkan tugas sehari-hari di era kemajuan yang semakin pesat. Salah satu unsur kebudayaan masyarakat modern yang tidak dapat dipisahkan adalah internet (Husniyah & Imam Tabroni, 2021). karena orang dapat berkomunikasi dengan sangat mudah dan menggunakan Internet sebagai platform kreativitas dan ekspresi diri (Abadi, 2016). Maraknya teknologi komunikasi di dunia saat ini sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya pola asuh orang tua (Sintia & Hartati, 2023). Karena mereka percaya bahwa penggunaan media sosial adalah hal yang lumrah di era digital ini, para orang tua memberikan fasilitas seperti *handphone* secara langsung kepada anak-anaknya dan membiarkan mereka memainkannya tanpa pengawasan orang tua.

Berbagai kemajuan teknis terkini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan di era globalisasi kontemporer. Ada banyak platform media sosial berbeda yang tersedia, masing-masing dengan fitur dan versi unik, salah satunya yaitu media sosial *TikTok* (Pratiwi, 2022). Media sosial ini menjadi platform digital untuk komunikasi dan berbagi konten baik teks, gambar, atau video (Wafiq azizah, 2016). Media sosial *TikTok* juga memberikan pengguna kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat umum saat ini bersemangat dan tanpa ragu untuk menggunakan berbagai platform media sosial *internet* (Amelia Risma Putri, n.d.). *TikTok* adalah salah satu platform media sosial yang paling diminati oleh pelajar saat ini (Martín-Ramallal & Ruiz-Mondaza, 2022). Media sosial di *TikTok*

adalah platform audio visual yang memungkinkan pengguna melihat, mendengar, dan memahami konten (Aprilia, 2023).

Sekitar 45,8 juta orang telah mengunduh *TikTok*, menjadikannya aplikasi yang sangat populer. Dengan kinerjanya yang mengungguli aplikasi terkenal lainnya seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Messenger* (Endang Purnama, 2023). Selain itu, 10 juta orang Indonesia menggunakan aplikasi *TikTok* secara rutin. Layanan *TikTok* menawarkan berbagai macam aplikasi antara lain *DJ TikTok Remixes*, *Khamer TikTok*, *DJ TikTok full*, *Duet TikTok* dan video hot untuk *TikTok*. Selain itu, cara mengunduh *software* ini dari *Google Playstore* cukup sederhana (Saputra, 2021).

Alasan orang menggunakan aplikasi *TikTok* karena ini aplikasi ini merupakan platform media sosial yang dapat mereka gunakan untuk menghibur orang lain ketika mereka bosan, dan juga memiliki tujuan yang sama bagi mereka (Buana & Maharani, 2020). Tayangan video *TikTok* dapat berdampak pada perkembangan moral anak, Terutama pada anak yang masih dalam usia dini. Anak pada rentang usia tersebut memiliki kemampuan mengingat luar biasa (Dewanti & Muslimin, 2023). Anak mampu mengingat secara signifikan tentang video yang dilihatnya, hal ini yang akan berdampak pada perkembangan moral anak (Fatimah & Mardiyanti, 2021). Adapun dampak video terhadap perkembangan moral anak yaitu, kurangnya sikap sopan santun, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tantrum. Saat ini sering ditemui anak yang berbicara tidak sopan bahkan dengan menggunakan nada keras kepada orang tuanya dan tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi. Hal tersebut merupakan salah satu penurunan dari perkembangan moral pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa media sosial aplikasi *TikTok* merupakan media yang banyak diminati dikalangan masyarakat, terutama dikalangan anak usia dini, dimana anak cenderung lebih suka melihat video konten *TikTok* yang mereka sukai sehingga video tersebut dapat berpengaruh terhadap moral anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Aplikasi *TikTok* terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Abdussamad, (2021) metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang tidak mungkin diperoleh dengan metode kuantitatif atau statistik. Disebut penelitian kualitatif karena Sejarah kehidupan, perilaku, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi, dan hubungan kekeluargaan individu dapat diungkap melalui penelitian kualitatif. Kajian tentang lingkungan sosial atau fenomena sosial, yang terdiri dari

orang, tempat, peristiwa, dan waktu, juga dapat diperoleh melalui penelitian kualitatif. Deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keadaan terkini dari suatu gejala yang muncul ketika penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus.

Subjek penelitian ini yaitu anak di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari tiga responden yang merupakan tiga orang tua dari peserta didik yang berusia 5-6 tahun. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian, analisis yang dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas. Metode pengumpulan data juga menggunakan reduksi data yang merangkum dan menyusun topik-topik utama yang akan dibahas, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh aplikasi *TikTok* terhadap anak usia 5-6 tahun. Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi dan hubungan antar kategori, dan kesimpulan dibuat untuk mengatasi masalah yang diajukan. Observasi anak dilakukan pada awal penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku anak ketika disekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan aplikasi *TikTok* yang berdurasi 15 – 30 menit, biasa digunakan oleh anak usia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak terutama pada anak usia 5-6 tahun. Dalam hasil observasi yang dilakukan disekolah terhadap moral anak dapat diketahui bahwa pendampingan orang tua terhadap video yang ditonton sangat berpengaruh kepada anak, terutama usia 5-6 tahun (Ikhwana, 2022). Hal ini disesuaikan dengan kasus yang ada disekolah, anak yang bernama AF bermain *TikTok* satu kali dalam sehari namun durasi menontonnya sangat panjang, bahkan hingga malam hari, kasus yang sama dialami oleh NS, dalam satu hari menonton video sehari 2-3 kali. Anak yang lain RM bermain *TikTok* sebanyak 3-4 kali dalam sehari dalam durasi waktu yang panjang pula. Dari ketiga anak, dua anak yang tidak mau didampingi oleh orang tua saat menonton video *TikTok* memiliki sikap moral yang rendah. Alasan kedua anak tersebut tidak mau didampingi karena malu dilihat oleh orang tua saat mempraktikkan gerakan yang ada di video *TikTok*.

Menurut Nur Haliza, (2022) dalam bermain *TikTok* anak sering mengikuti gaya yang dilihatnya pada video di aplikasi *TikTok*, anak *berpose* dengan teman-temannya dan mengambil foto, bahkan orang tua turut mendukung dalam mengubah penampilan anak agar bergaya sehingga orang tua dapat mempostingnya di platform media sosial seperti *TikTok*. Orang tua juga berpartisipasi dalam ekspresi kreatif anak-anaknya, seperti beberapa video yang sering muncul di *For Your Page (FYP) TikTok*, yang mana orang tua kerap merekam anak ketika berjoget dengan bangganya orang tua memposting video tersebut pada media sosial.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu MT orangtua dari AF menjelaskan bahwa, “Saya tidak mendampingi AF ketika menonton video tetapi jika ada video yang AF sukai, AF akan memperlihatkannya kepada saya”. Hal ini dapat diketahui bahwa Ibu MT tidak

mendampingi AF ketika menonton video oleh karena itu AF lebih leluasa dalam menonton video yang tidak layak ditonton sesuai usianya. Selain wawancara dengan Ibu MT, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu ES yang merupakan orang tua dari NS menurut Ibu ES, “Saya tidak pernah mendampingi NS ketika menonton video karena NS tidak mau jika didampingi ketika menonton video di *TikTok* dan NS merasa malu jika didampingi oleh saya karena NS sering mempraktikkan video yang ditontonnya seperti, saat menonton video NS menghafalkan gerakan dan lagunya setelah itu NS memuat konten videonya sendiri. Tetapi walaupun NS tidak mau didampingi ketika menonton video, saya sering memperhatikannya dan mendengar lagu – lagu yang dilihatnya”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Ibu ES tidak mendampingi NS saat menonton video dikarenakan NS malu saat didampingi ketika menonton video. Dan selain Ibu MT dan Ibu ES peneliti juga mewawancarai Ibu NA selaku orang tua dari RM menurut Ibu NA ketika memegang *handphone* anak harus didampingi walaupun anak tersebut menonton video atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu NA yang mengatakan, “Saya sering mendampingi RM ketika menonton video, bahkan saya ada disampingnya ketika RM menonton video”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi alasan utama orangtua tidak mendampingi anak ketika menonton video di aplikasi *TikTok* yaitu karena anak tidak mau didampingi dan merasa malu jika didampingi. Oleh karena itu orang tua zaman sekarang lebih memilih untuk mengalah kepada anak. Sehingga hal ini yang mejadi penyebab moral anak mudah terpengaruh terutama dari video oleh aplikasi *TikTok*. Padahal seharusnya orang tua memiliki peran penting dalam proses mendampingi dan membimbing anak dalam pendidikan formal maupun non-formal (Zahara, 2021). Adapun dampak positif jika orang tua ikut mendampingi anak ketika menonton video di aplikasi *TikTok* yaitu orang tua dapat memperkenalkan video yang beredar dengan bijak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka serta orang tua dapat mengawasi anak saat menggunakan *gadget*. Apabila video yang ditontonnya tidak baik maka akan menjadikan anak bersikap kurang peduli terhadap sekitarnya, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Mazidah, 2022). Oleh sebab itu peran orang tua dalam mendampingi anak menonton video yang beredar pada *For Your Page (FYP)* *TikTok* sangat penting dan dibutuhkan kehadirannya.

Jenis video pada aplikasi *TikTok* yang beragam juga menjadi alasan anak dalam menyukai aplikasi tersebut. Kreasi konten kreator dalam membuat video untuk diperlihatkan pada pengguna agar mendapatkan like yang banyak dari penonton membuat anak semakin senang menontonnya. Dalam menonton video di aplikasi *TikTok*, anak biasanya sering mempraktikkan video yang telah dintonton seperti yang dikatakan oleh Ibu MT dalam wawancara, “AF sering mempraktikkan video yang ditontonnya seperti tangannya *ngefuck* hingga mencampur makan yang tidak layak untuk dicampurkan seperti; mencampur permen dengan boncae kemudian dimakannya”. Selain Ibu MT, Ibu ES juga mengatakan bahwa, “NS mempraktikkan video yang dilihatnya bahkan NS mempraktikkannya sampai ke kamar mandi. Pada saat mandi NS menyanyi dan berjoget – joget hingga terdengar ke ruang tamu”. Selain pernyataan kedua responden, responden lainnya yaitu Ibu NA juga mengatakan bahwa, “RM sering mempraktikkan video – video tersebut ketika RM memainkan game online”.

Berdasarkan pernyataan orang tua diatas dapat dipahami bahwa anak adalah peniru ulang oleh karena itu anak sering menirukan apa yang dilihatnya / ditontonya, bahkan anak belum mengetahui apa yang sedang ditontonnya itu baik atau tidak dilakukan. Bahkan semua perilaku orang tua pun akan ditiru oleh anak, karena anak adalah peniru ulung. Dimana jika objek penirunya jelek maka yang akan ditiru adalah kejelekan (Aisyah, 2020).

Menurut Herlyn Jenn Katrin Weanglia (2023) *TikTok* yang berisi konten viral dapat menambah pengetahuan anak dalam hal belajar. Hal ini sesuai dengan temuan dari observasi peneliti terhadap dua dari tiga anak usia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan menunjukkan adanya manfaat positif terhadap wawasan pengetahuan anak seperti yang dikatakan Ibu ES bahwa, “Dampak positif dari menonton video *TikTok*, NS dapat lebih aktif dan mengerti pekerjaan dilingkungan sekitar bahkan NS dapat belajar banyak tentang konten – konten video pembelajaran yang belum saya terapkan kepada NS”. Selain itu dampak positif juga terdapat pada anak yang bernama RM yang dikemukakan oleh Ibu NA bahwasannya, “Dampak positif yang dari video yang RM tonton dalam animasi game tersebut, RM dapat menyesuaikan video yang dilihatnya dengan game yang dimainkan dan hal tersebut dapat melatih konsentrasi otak anak dalam mengingat”. Hal ini dapat diketahui bahwasannya tayangan video *TikTok* tidak hanya memiliki dampak negatif pada anak, namun juga dapat berdampak positif bagi anak jika yang dilihatnya adalah konten – konten video yang dapat mengembangkan pengetahuannya. *TikTok* yang memperlihatkan konten dengan hal yang positif, seperti para ahli agama yang memberikan ceramah singkat dan nasehat yang mengandung moral dalam kehidupan, cara berwudhu dan cara shalat lima waktu. Sehingga melalui konten tersebut dapat memudahkan anak melihat langsung cara berwudhu dan shalat yang benar. Secara langsung anak akan membangun perilaku ibadah yang sesuai ketika isi *TikTok* berupa petunjuk-petunjuk dasar dalam kegiatan ibadah. Semakin sering anak melihat konten *TikTok* yang mengandung nilai moral, maka anak akan semakin mengikuti nilai-nilai moral yang disampaikan melalui konten *TikTok* tersebut. dalam meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas anak (Bahagia, 2020). Namun di sisi lain, cukup banyak konten yang diposting di aplikasi *TikTok* yang menampilkan kata-kata makian (Hidayati, 2022).

## **KESIMPULAN**

Aplikasi *TikTok* berpengaruh terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan. Peneliti menemukan adanya penyimpangan nilai agama dan moral yang diajarkan di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan akibat dari seringnya anak menonton video *TikTok*. Anak dengan mudah meniru orang dewasa dalam bergaya dan anak juga melontarkan kata-kata serta perbuatan yang tidak baik akibat tontonan video di platform media sosial *TikTok*. Dampak negatif tersebut juga meluas pada kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah seperti, anak tidak mudah di atur pada saat belajar serta anak juga sering melontarkan kata yang tidak baik terhadap temannya. Selain dampak negatif terdapat pula dampak positif dari menonton video *TikTok*, diantaranya anak dapat berwawasan luas dari segi akademik maupun non

akademik, melatih konsentrasi anak untuk mengingat sesuatu. Aplikasi *TikTok* dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk anak usia dini (Nu'man, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun saran – saran yang dapat diberikan sebagai berikut; dalam mengontrol moral anak usia 5-6 tahun di TK AL – IKHLAS Kecamatan Kademangan yang moralnya terpengaruh oleh konten – konten video *TikTok* maka sebagai orang tua harus mendampingi anak ketika menonton video di aplikasi *TikTok*, supaya anak terhindar dari tontonan video yang tidak pantas sesuai usianya dan memberikan edukasi bagi penggunaan media sosial agar digunakan dalam hal yang positif. Orang tua juga perlu memberikan batasan waktu pada anak dalam menonton video *TikTok* agar tidak berakibat buruk terhadap moral dan kesehatan anak. Selanjutnya, kepada Kepala TK AL-IKHLAS Kecamatan Kademangan agar lebih meningkatkan bimbingan kepada pendidik dalam membina peserta didiknya, dalam memberikan edukasi penggunaan media sosial yang benar dan konstruktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Amelia Risma Putri, C. H. (n.d.). *Mengurangi Dampak Negatif Aplikasi TikTok pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0*. 1097–1104.
- Aprilia, C. (2023). *Pengaruh Video Berbasis Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*. 04(02), 23–37.
- Bahagia. (2020). The Drawbacks and Advantages of TikTok on Students amid Pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Batoeara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Dewanti, S., & Muslimin. (2023). Dampak Aplikasi TikTok Pada Perkembangan Moral Anak Kelompok B Di TK Muslimat NU 13 Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 32–39.
- Endang Purnama, M. Z. A. N. Z. (2023). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Prilaku Anak Usia 5 Sampai 10 Tahun di Desa Sumber Agung Kec. Sungkai Utara.

- Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 122–128.  
<https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1484>
- Fatimah, S., & Mardiyanti, A. S. (2021). *Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun*. 14(2), 94–107.
- Herlyn Jenn Katrin Weanglia, A. C. (2023). *Use of Tik Tok Apps in Early Childhood and Parental*. 6(2), 155–169.
- Hidayati, N. (2022). Two Sided of TikTok: Considering Both Positive and Negative Sides of Social Media for Language Learning. *AL HIKMAH: Jurnal Study Keislaman*, 12(1), 110–119.
- Husniyah, H., & Imam Tabroni. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Ciherang, Pasawahan. *Lebah*, 14(2), 24–27.  
<https://doi.org/10.35335/lebah.v14i2.77>
- Ikhwana, R. D. U. N. S. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(3), 5864–5871.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4085>
- Martín-Ramallal, P., & Ruiz-Mondaza, M. (2022). Agentes protectores del menor y redes sociales. El dilema de TiKToK Child protection agents and social networks. The TiKToK dilemma. *Revista Mediterranea de Comunicacion*, 13(1), 31 – 48.  
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85124096273&doi=10.14198%2FMEDCOM.20776&partnerID=40&md5=df2896825f3bd69dd4389637cc5b47a6>
- Mazidah, N. I. (2022). Children Social Interaction Changes As A Result Of ‘Tiktok’ Influence. *Agenda*, 4(1), 65–74.
- Mujtahidah, Sri Sulatri Dewanti Handayani, E. B. (2022). Pengaruh Gerak Dan Lagu Melalui Media Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6. *Jurnal Smart Paud P-ISSN*, 5(2), 82–90.
- Nu'man, A. (2022). Improving Verbal Linguistic Intelligence in Early Childhood Through the Use of Tiktok Media. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2316–2324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2083>
- Nur Haliza, S., & Anggie Septiani, P. (2022). the Influence of Rensia Sanvira Tiktok Accounts for Parents Informing Character Strengthening of Children Aged 2 To 6 Years Old. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 168–175.
- Pratiwi, W. (2022). Penggunaan aplikasi tik tok pada anak usia 5-6 tahun di desa banjarnegara kecamatan pulosari kabupaten pandeglang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 138–144.
- Saputra, M. F. (2021). Hak Cipta Dance Challenge Yang Diunggah Ke Aplikasi Tiktok. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 69–91.  
<https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.16>
- SetiawatI, F. A. (2017). PENDIDIKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial



Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329–2334.

Wafiq azizah. (2016). *Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau*”. 1–23.

Zahara, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>